

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perguruan Tinggi Vokasi merupakan jenjang pendidikan yang mendukung penguasaan keahlian tertentu. Perguruan Tinggi Vokasi memiliki peran untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dalam pengetahuan, keterampilan dan karakter unggul karena dituntut untuk siap menghadapi tantangan pembelajaran abad 21 dengan menggunakan pendekatan pendidikan berbasis kompetensi (Winangun, 2017) dengan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman, keterampilan dan karakter siswa (Herawati & Muhtadi, 2018) sehingga mampu meningkatkan produktifitas secara bertahap (Widowati, 2015) sesuai dengan aspek standar yang diakui eksistensinya oleh *stakeholders* (Pratiwi et al., 2021). Perguruan Tinggi Vokasi punya standar yang mampu dicapai salah satunya dengan pengembangan kualitas bahan ajar (Nurdyansyah et al, 2015).

Bahan ajar merupakan faktor eksternal yang dapat mendukung kualitas dan motivasi internal kegiatan pembelajaran. Bahan ajar adalah sebuah pedoman siswa yang berisikan materi pembelajaran dengan acuan kurikulum yang dirancang oleh guru untuk menunjang keberhasilan proses belajar (Magdalena et al., 2020). Berdasarkan penemuan (Lumbantoruan, 2017) menemukan bahwa kelas yang tidak menggunakan bahan ajar memiliki nilai rata-rata 63,07 dan kelas yang menggunakan bahan ajar mendapatkan nilai rata-rata 84,56. (Nuryasana & Desiningrum, 2020) menemukan nilai rata-rata hasil belajar *pretest* sebesar 63,81 lebih kecil daripada nilai rata-rata hasil belajar *posttest* sebesar 88,74. Sehingga bahan ajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Selain itu, kualifikasi dan kompetisi juga dipengaruhi oleh kurikulum yang apabila terlalu kaku akan berdampak pada tidak terpenuhinya tuntutan dunia kerja, sehingga penyesuaian pendidikan dengan memasukkan literasi digital pada semua mata kuliah, terutama mata kuliah bidang vokasional (Bruri, 2017). Oleh karena itu, bahan ajar sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan hasil belajar. Untuk meningkatkan kompetensi dan hasil yang optimal, guru dapat memanfaatkan bahan ajar yang dapat diterapkan sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi salah satunya adalah *e-modul* (Putra et al., 2017).

*E-modul* adalah bahan ajar digital yang dapat digunakan secara fleksibel . *E-modul* merupakan bahan ajar mandiri yang disusun secara sistematis (Aryawan et al., 2018) dengan

format elektronik yang dapat memuat teks, visual, audio, video bahkan animasi (Laili et al., 2019). Kelebihan lainnya, dapat dilengkapi tes atau kuis formatif yang memungkinkan umpan balik otomatis dengan segera (Sugihartini & Jayanta, 2017). Beberapa penemuan mendapatkan hasil positif terkait dengan *e-modul*, (Diana & Wirawati, 2021) menemukan sebanyak 77,94% mahasiswa berpendapat bahwa penggunaan *e-modul* lebih mudah dipelajari, (Ramadhan & Murtinugraha, 2020) tentang pengembangan *e-modul* statistika 76% mahasiswa mendapatkan kemudahan dalam penggunaan dan 80% kemudahan dalam belajar. Kemudian pada penelitian *e-modul* Manajemen Pendidikan Vokasi di Pendidikan Teknik Bangunan yang dilakukan oleh (G. septian Wandiatama, 2020) sudah dianggap valid dengan persentase sebesar 0,78 %. Untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar serta mengurangi kejenuhan dalam proses belajar, *e-modul* dapat dikembangkan menjadi media pembelajaran interaktif atau *e-modul* interaktif.

*E-modul* interaktif adalah bahan ajar yang tersusun secara sistematis dan menarik yang menggabungkan dua arah atau lebih teks, grafik, gambar, audio untuk mengendalikan suatu perintah agar mencapai kompetensi atau subkompetensi yang sesuai dengan tingkat kompleksitasnya (Dewi & Lestari, 2020). *E-modul* interaktif memuat interaksi antara bahan ajar dan pengguna menjadi lebih aktif melalui gambar, tulisan dengan variasi warna, suara bahkan video (Ricu Sidiq & Najuah, 2020). Penggunaan audio visual dalam *e-modul* lebih efektif 45% dibandingkan dengan modul biasa karena dapat mengaktifkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan yang akan menguatkan proses pengolahan materi pembelajaran (Adisasongko, 2022). Manusia dapat menyerap suatu materi sebanyak 70% saat mengerjakan, 50% saat mendengar dan melihat (audio visual), sedangkan hanya melihat sebesar 30%, hanya mendengar 20%, dan hanya membaca 10% (Christianto, 2021). Menambahkan audio visual interaktif dalam pembelajaran dapat menambahkan motivasi dan kemudahan dalam mempelajari materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik (Oksa, 2020). Dalam *e-modul* interaktif juga memuat petunjuk penggunaan yang memudahkan kegiatan pembelajaran secara mandiri. Sehingga dengan kondisi interaktif tersebut, akan terjadi peningkatan komunikasi karena pembelajaran tidak hanya disampaikan melalui cetakan atau tulisan, melainkan dengan gambar, suara maupun video pembelajaran. *E-Modul* interaktif bertujuan menciptakan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan mempermudah mengakses materi pembelajaran.

Dalam Pendidikan Vokasi, *e-modul* dapat mendukung kualitas belajar baik secara teori maupun praktikum (Elfizon et al., 2017). Salah satu mata kuliah dalam Pendidikan Vokasi

adalah Manajemen Pendidikan Vokasi yang merupakan mata kuliah di program studi Pendidikan Teknik di Universitas Negeri Jakarta yang mempelajari tentang perencanaan program kerja pendidikan vokasi, pengorganisasian sumber daya pendidikan vokasi dan pengontrolan program kerja pendidikan vokasi. Mata kuliah Manajemen Pendidikan Vokasi bertujuan agar mahasiswa dapat mengetahui, memahami, menguasai, dan mampu mengimplementasikan teori, konsep, dan prinsip manajemen pendidikan kejuruan (vokasional) khususnya di SMK (G. Wandiatama, 2020). Dengan mempelajari Manajemen Pendidikan Vokasi, lulusan Pendidikan Teknik Bangunan akan menghasilkan pelaksana pendidik yang memiliki peran dan fungsi yang sesuai dengan program kerja yang telah disusun, yaitu melalui perencanaan program pendidikan, pelaksanaan program, evaluasi program yang akan berpengaruh pada mutu lulusan pendidikan SMK (Ratnata, 2012). Selain itu, mempelajari Manajemen Pendidikan Vokasi dapat membantu lulusan Pendidikan Teknik Bangunan yang akan terjun langsung menghadapi permasalahan saat menjadi tenaga pendidik di SMK yaitu isi kurikulum yang kurang sesuai dengan tuntutan DUDI, Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan perkembangan ekonomi (Edison, 2020) serta profesional guru masih jauh dari tuntutan kinerja dan kompetensi (Yusuf & Mukhadis, 2018).

Meskipun *e-modul* pada mata kuliah Manajemen Pendidikan Vokasi pada program studi Pendidikan Teknik Bangunan di Universitas Negeri Jakarta sudah dilakukan penelitian sebelumnya oleh Gilang Septian Wandiatama, namun *e-modul* tersebut masih perlu dikembangkan. Berdasarkan analisis kebutuhan awal yang dilakukan dengan menyebarkan kuisioner terbatas kepada mahasiswa yang sudah mengikuti mata kuliah Manajemen Pendidikan Vokasi dan pernah mengajar atau menjadi tenaga pendidik di SMK Bangunan. Kuisioner yang diisi oleh 13 responden tersebut menghasilkan 69,2% menyatakan bahwa mata kuliah Manajemen Pendidikan Vokasi yang pernah dipelajari relevan dengan kegiatan yang terjadi di SMK Bangunan dan 30,8% menyatakan mempelajari Manajemen Pendidikan Vokasi mempermudah kegiatan di SMK bangunan.

Kemudian, dari 13 responden 100% menyatakan *e-modul* Manajemen Pendidikan Vokasi yang sebelumnya perlu dilakukan pengembangan karena desain *e-modul* yang sudah ada cenderung tidak menarik dan membosankan karena hanya didominasi oleh tulisan. Selain itu, materi kurang mendetail dan bahasa yang digunakan sulit dipahami. *E-modul* juga perlu di *update* dengan kebutuhan nyata SMK. 75% responden menyatakan *e-modul* Manajemen Pendidikan Vokasi perlu ditambahkan fitur audio visual dan 25% menyatakan untuk menambahkan lebih banyak butir soal untuk penugasan atau latihan.

Pengembangan *e-modul* dilakukan dengan perubahan terhadap produk yang sudah ada dengan melakukan observasi langsung ke SMK Bangunan untuk menambah nilai *e-modul* sebelumnya dengan mengkonversikannya ke dalam *e-modul* terbaru. Observasi tersebut bertujuan agar materi yang dipelajari oleh lulusan Pendidikan Teknik Bangunan yang akan terjun ke tenaga pendidik memiliki kesinambungan (Rabiah, 2019) yang akan berguna sebagai pemahaman awal yang kuat. Selain itu, *e-modul* tersebut belum dilengkapi oleh audio visual. Sehingga selain melakukan evaluasi bahan ajar dengan observasi ke SMK, untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, dapat dilakukan evaluasi terhadap pengembangan bahan ajar mata kuliah Manajemen Pendidikan Vokasi dengan menambahkan fitur audio visual dengan menyematkan beberapa video pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran pada Manajemen Pendidikan Vokasi. Sehingga *e-modul* Manajemen Pendidikan Vokasi terbaru yang dikembangkan memiliki nilai tambah dari segi kelengkapan materi dan kemudahan mengakses materi pembelajaran serta desain terbaru yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu adanya pengembangan bahan ajar untuk mata kuliah Manajemen Pendidikan Vokasi dengan melakukan evaluasi dan observasi terkait Manajemen Vokasi ke beberapa SMK yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan Manajemen Pendidikan Vokasi. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Manajemen Pendidikan Vokasi Berbasis E-Modul Interaktif** (Pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat masalah yang akan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah mahasiswa pendidikan vokasi perlu mempelajari Manajemen Pendidikan Vokasi?
2. Sudah sesuaikah bahan ajar pada mata kuliah Manajemen Pendidikan Vokasi yang ada dengan perkembangan dan kebutuhan lapangan?
3. Apakah bahan ajar Manajemen Pendidikan Vokasi sudah memenuhi kebutuhan pendidikan?
4. Apakah penambahan audio visual dalam pengembangan e-modul dapat dilakukan?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Penelitian dilakukan di SMKN 52 Jakarta dan SMKN 1 Kemang kota Bogor.
2. Materi yang dibahas dalam pengembangan *e-modul* adalah materi setengah semester yaitu materi konsep dasar Manajemen Pendidikan Vokasi, Manajemen Kurikulum Pendidikan Vokasi, Manajemen Peserta Didik dan Tenaga Pendidik.
3. Penelitian dilakukan secara daring dan luring

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Bagaimana pengembangan bahan ajar mata kuliah Manajemen Pendidikan Vokasi di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengembangkan bahan ajar modul pada mata kuliah Manajemen Pendidikan Vokasi di Program Studi Pendidikan Teknik bangunan, Universitas Negeri Jakarta.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan terutama pada mata kuliah Manajemen Pendidikan Vokasi.

#### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan bahan ajar *e-modul* Manajemen Pendidikan Vokasi terbaru pada mata kuliah Manajemen Pendidikan Vokasi, serta dapat memberikan informasi untuk penelitian relevan selanjutnya pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan.